

ISSN 2085-0158

Wahana Informasi Olah Pikir, Olah Hati, Olah Rasa, dan Olah Raga

# potensi

Literasi  
Cerdas  
SMA



## Meugah di Aceh

Volume 66, Edisi Khusus FLS2N 2018



# DAFTAR ISI

**Foto** : Eddy Sofyan  
**Model** : Nandiya Deva Puspa Dewi  
 (Putri Indonesia Berbakat 2018)  
**Desain** : Eka Arif Safaat



4. Kedatangan Peserta

7. Pembukaan FLS2N 2018



12. Vokal Solo

10. Tari Kreasi Berpasangan



18. Cipta & Baca Puisi



16. Seni Kriya

20. Desain Poster



22. Monolog

24. Gitar Solo



## SUSUNAN REDAKSI

- **PELINDUNG:**  
Drs. Purwadi Sutanto M. Si.
- **PEMIMPIN REDAKSI:**  
Suharian SH, MM
- **WAKIL PEMIMPIN REDAKSI I:**  
Asep Sukmayadi, M. Si
- **WAKIL PEMIMPIN REDAKSI II:**  
Alex Firngadi M. Si.
- **SEKRETARIS REDAKSI:**  
- Agus Mulyana ME.  
- Rizal Alfian, S.Kom, M.A
- **BENDAHARA REDAKSI:**  
Judo Priswanto SE.
- **PENANGGUNGJAWAB MEDIA:**  
Yosse Ervindry
- **REDAKTUR PELAKSANA & PELIPUTAN:**  
Rinda Muna Fizzya
- **EDITOR:**  
Iman Harfinsyah
- **REDAKSI:**  
- Panji Diksana (Redaktur Foto)  
- Eddy Sofyan (Fotografer)  
- Eka Arif Safaat (Desainer)  
- Husaini Ende (Reporter)  
- Fatma (Reporter)  
- Nirwan Sukartara (Reporter)
- **ALAMAT REDAKSI:**  
Jl. RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan 12410
- **TELP/ FAX:**  
021-75908519
- **EMAIL:**  
potensimajalah2018@gmail.com
- **WEBSITE:**  
www.pasma.kemdikbud.go.id



**Hamid Muhammad, M.Sc., Ph.D,**  
*Dirjen Dikdasmen*

## Himpun Puncak Prestasi Siswa

Dari beberapa tujuan digelarnya Festival dan Lomba Seni Siswa (FLS2N), salah satunya adalah untuk menghimpun puncak-puncak prestasi para siswa. Masing-masing dari mereka mempunyai potensi yang sama. Potensi inilah yang akhirnya dipertandingkan dan menjadi puncak prestasi mereka.

Tujuan lainnya, bahwa FLS2N juga merajut tali kebangsaan dan nasionalisme.

Para peserta dari Sabang sampai Merauke adalah wakil terbaik dari anak-anak bangsa di seluruh penjuru Indonesia. Mereka calon pemimpin masa depan walaupun bidangnya seni dan budaya.

Kami berharap kegiatan ini merajut rasa nasionalisme kebangsaan yang ada di bumi Indonesia, karena bidang-bidang yang sifatnya tradisional harus terus dilestarikan dan sifatnya yang modern harus dikembangkan.

Kalian mewakili 9 juta siswa lainnya di bidang seni. Tunjukkan karya dan prestasi kalian di sini. **P Nirwan**



**Drs. Purwadi Sutanto M.Si,**  
*Direktur Pembinaan SMA*

## Perekat Tali Kebangsaan Kita

Datang dari 34 provinsi di Indonesia, mari jadikan ajang ini sebagai tempat untuk memperkuat tali kebangsaan dan persaudaraan para pelajar mulai dari Aceh hingga Papua. Gunakan kesempatan ini dengan sebaik-baiknya dan tunjukan bahwa kalian bisa.

Semua harus berprestasi. Pemenang pasti ada. Tapi bukan sekadar juara, gunakan serta manfaatkan kesempatan istimewa ini untuk menjalin persaudaraan dan kebang-

saan kita bersama-sama.

Saya percaya, semua yang hadir di sini merupakan anak-anak terpilih. Semua sudah melewati seleksi ketat untuk bisa sampai di sini. Bagi saya, semuanya adalah juara.

Tahun ini pembukaan FLS2N di Aceh sangat luar biasa. Saya berharap ke depannya kegiatan ini terus menjadi bagian dari penguatan karakter anak didik di Indonesia. **P Nirwan**

Foto-foto: Panji Diksana & Eddy Sofyan



**Suharlan S.H, MM.**  
*Kasubdit Peserta Didik*

## Evaluasi dan Kesempurnaan FLS2N

Sampai pada tahun kesebelas pelaksanaannya, Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) selalu dilakukan evaluasi-evaluasi, terutama dalam hal pelaksanaan dan penyelenggaraan. Saya sangat mengapresiasi penyelenggaraan FLS2N tahun ini di Banda Aceh dari 26 Agustus-1 September 2018. Pelaksanaan kali ini sangat luar biasa, terlihat dari pembukaan, proses pertandingan hingga sampai penutupan.

Pemerintah Aceh melalui Dinas Pendidikan ikut melibatkan semua elemen pendidikan untuk mensukseskan acara ini. Untuk itu kami sangat berterimakasih kepada Plt. Gubernur Aceh yang sudah mengkoordinir acara dengan begitu baik.

Sambutan tuan rumah Aceh sangat luar biasa. Saya berharap selain menumbuh-

kembangkan pendidikan karakter, dari ajang ini akan banyak lahir bibit-bibit muda yang ikut melestarikan seni dan budaya Indonesia. Tak hanya itu, pelaksanaan FLS2N ke depan juga harus lebih. Jika ada kekurangan harus terus dilakukan evaluasi demi kesempurnaan pelaksanaan di tahun-tahun mendatang.

Saya sangat berharap, bukan Cuma FLS2N saja, tetapi semua kegiatan pembinaan kesiswaan lain seperti olimpiade sains, penelitian, olahraga, kreativitas, ke depan dapat terus berjalan secara berkesinambungan. Karena dari ajang-ajang ini sudah terbukti, para siswa generasi masa depan Indonesia mampu membuka mata dunia tentang kekuatan dan kebesaran Indonesia.

**P Nirwan**



Cuaca cerah Tanah Rencong menyambut kedatangan ratusan peserta Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) 2018, Minggu (26/8). Mereka datang tak hanya sekadar bertanding, melainkan mempromosikan budaya daerahnya masing-masing.

# Datang Promos

Pagi itu, Bandara Sultan Iskandar Muda, Aceh Besar lebih ramai dari biasanya. Plang-plang penjemputan bertuliskan nama-nama provinsi di Indonesia berjejer di depan pintu keluar bandara. Begitu juga dengan beberapa baliho sambutan FLS2N. Aceh benar-benar siap menyambut para calon-calon seniman, para siswa-siswi berbakat di bidang seni tersebut.

Peserta DKI Jakarta, Banten, Papua dan Sumatera Utara datang lebih awal dari peserta lainnya. Dengan membawa beberapa *property* dari daerah asalnya serta persiapan yang matang, mereka yakin akan memberikan penampilan terbaik di ajang ini.

Hotel Kyriad Murayan yang berada di Jalan Teuku Moh Daud Beureuh Banda Aceh menjadi tempat istirahat para peserta bidang Desain Poster, Vokal Solo dan Kriya. Sementara Hotel Grand Nangroe menjadi tempat peserta menginap pada bidang Tari Kreasi, Cipta Puisi dan Baca Puisi. Sementara pada bidang Film Pendek dan Gitar Solo para peserta di *Grand Arabia Hotel*, dan terakhir peserta Teater Monolog ada di Hotel Permata Hati.

"Persiapannya itu bukan hanya mencari juara, melainkan kita datang juga ingin mem-



# osikan Budaya Daerah

promosikan budaya dari daerah kita," ujar Renal Tahir, Guru Pembimbing pada bidang Tari Kreasi asal Sulawesi Tengah tersebut.

Mendampingi Ricky Rifaldi dan Firman-syah, peserta bidang tari dari SMAN 1 Bunobogu, ia yakin bahwa Sulawesi Tengah bisa memperkenalkan budaya "Dianekan" lewat tarian yang dibawakan peserta didikannya di kancah nasional.

"Total persiapan ke ajang ini lebih kurang sembilan bulan. Tahun lalu kita sempat mendapat Harapan 1. Tahun ini lewat budaya "Dianekan" yang ingin kita tampilkan, maka harus ada peningkatan juara," katanya.

Tak hanya mereka, peserta asal Sumatera Utara juga tak kalah gigih ingin memberikan yang terbaik. Datang dengan seragam kompak berwarna hijau, provinsi ini juga ingin menjadi pemenang di kompetisi ini.

"Sumut itu sudah terkenal dengan vokalnya. Apalagi kita yang dari Batak. Jadi persiapannya tinggal latihan vocal setiap hari, kemudian banyak makan kencur sama jahe biar suaranya tidak serak saat tampil nanti," ujar Ewil Firman Christian Sinaga, peserta bidang Vokal Solo dari SMA Plus PMR Raya, Sumatera Utara.

Dengan latihan, kerja keras dan dukungan dari sekolah maupun orangtua, Ewil Yakin

menjadi sang juara pada bidang menyanyi. Tak hanya Ewil, harapan yang sama juga menjadi impian dari peserta lainnya, termasuk peserta dari Kalimantan Timur, yang merupakan peserta terakhir yang tiba di Tanah Rencong, Senin (27/8) sore. **P Nirwan**



Foto-foto: Panji Diksana & Eddy Sofyan

» Charly Souhuwat

## Persiapan Hanya Tiga Hari

Siapa tidak siap memang harus siap. Persiapan dalam waktu tiga hari dimanfaatkan Charly Souhuwat dengan sebaik-baiknya untuk belajar penempatan jari di gitar, pemasangan not balok dan beberapa ketukan. Meski terbilang kurang, namun peserta asal Papua itu tetap semangat untuk tampil di kompetisi Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) 2018.

Dengan memilih lagu "Waktu Hujan Sore-Sore", Charly yang belajar Gitar secara otodidak ini berkeyakinan akan menyamaratakan kemampuan bermain gitarnya bersama siswa dari provinsi lainnya terutama dari Jawa dan bagian Barat Indonesia.

"Kalau di Timur seleksinya tidak seketat di Jawa. Jadi pesimis ada, tapi ya harus memberikan yang terbaik," ujar pria asal SMA Negeri 1 Sentani.

Ia mengaku bangga memiliki saudara kandung yang pandai bermain gitar. Dari saudara kandungnya itu, bakat bermain gitarnya terasah. Seleksi tingkat kota hingga provinsi, sukses mengantarkannya ke FLS2N Aceh.

"Karena sudah sampai di sini, maka pesimis itu harus dihilangkan semua. Targetnya harus juara. Apalagi di akhir-akhir sebelum keberangkatan saya sudah

banyak mendapatkan ilmu dari guru pembimbing di sekolah maupun dari kakak saya," kata pria berkulit hitam manis tersebut.

» Nirwan



Foto-foto: Eddy Sofyan

» Muhammad Fatul Miligianor & Nurhafifa

## Pertama Menginjakkan Kaki di Serambi Mekkah

Rasa senang dan tak diduga, keduanya bisa menginjak kaki di Serambi Mekkah. Keduanya bertanding untuk membawa nama Kalimantan Tengah di Festival dan Lomba Seni Siswa (FLS2N) 2018

di Aceh.

Keduanya Muhammad Fatul Miligianor dari SMA Negeri 1 Samplit dan Nurhafifa dari SMA Negeri 3 Dusun Selatan. Mereka siap berkompetisi pada bidang Kriya.

Ia sendiri telah menyiapkan karya yang akan diukirnya dalam festival seni dan budaya nasional tersebut. Ia membuat tas tengangan dengan paduan dari kain batik

Kalimantan Tengah. Dengan batik bermotif batang garing, kulit kayu beringin dan batu akik, ia yakin hasil karya kerajinannya tersebut bisa menjadi sesuatu yang membanggakan

"Karya ini menunjukkan bahwa Kalteng itu tidak kalah dengan provinsi lainnya. Kalteng juga

mempunyai beragam sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi produk-produk tertentu. Dan itu harus kita banggakan," kata siswi tersebut.

» Nirwan



» Alfi S Ramadan & Muhammad Yauza Zahri

## Hidupkan Bioskop Sesuai Syariat di Aceh

Formalisasi Syariat Islam di Aceh membuat pendirian bioskop di provinsi ini tidak gampang. Meskipun begitu, ada harapan agar bioskop-bioskop yang sesuai dengan ketentuan syariat dapat dihidupkan kembali di daerah yang terkenal dengan tari Samanya ini.

Demikian diungkap peserta bidang film dokumenter, Alfi S Ramadan dan Muhammad Yauza Zahri dari SMA Negeri 3 Banda Aceh. Harapan ini ia sampaikan usai registrasi peserta di Grand Arabia Hotel, Minggu (26/8).

Bagi Alfi, menghidupkan kembali budaya-budaya kearifan lokal Aceh ke dalam sebuah film adalah keinginan terbesarnya. Tapi sayang, kemampuan mereka di da-

lam bidang sinematik ini terhambat dengan syariat yang ada.

"Kalau keinginan mengangkat budaya Aceh itu cukup banyak ke dalam film. Kita juga ingin mengembangkan film pendek ini ke arah yang lebih profesional. Apalagi di Aceh film pendek ini belum begitu digandrungi," kata siswa yang belajar sinematik secara otodidak ini.

Wadah mereka untuk mengeksplorasi karya-karyanya hanyalah lewat youtube dan media sosial lainnya. Mengingat bioskop sendiri di Aceh tidak ada. "Sebenarnya ingin juga agar ada bioskop tapi yang sesuai dengan ketentuan syariat kita hidupkan kembali. Bioskop syariah ini dengan tidak melanggar syariat-syariat Islam," harapnya.

» Nirwan





Pembukaan

**FLS2N**

Aceh

Jadi yang

Terbaik

*Setiap tahun, Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) terus menampilkan seni dan budaya dari perwakilan masing-masing sekolah. Seni dan budaya ini dirawat, dilestarikan dan dikembangkan secara terus menerus, selama sebelas tahun festival ini dilaksanakan.*

Foto-foto: Panji Diksana & Eddy Sofyan



antara tari *Seudati*, *Saman* dan tari *Ratoh Jaroe*. Benar-benar menjadi pembukaan yang terbaik selama ajang FLS2N diselenggarakan.

"Pembukaannya sangat bagus. Dan saya lihat ini sangat meriah. Mungkin menjadi salah satu pembukaan yang terbaik selama ini," ujar Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Hamid Muhammad, Ph.D usai pembukaan FLS2N 2018 di Stadion Harapan Bangsa Banda Aceh, Senin (27/8).

Dengan tema Menumbuhkan Seni dan Memperkuat Karakter Siswa, FLS2N kata Hamid menjadi salah satu kegiatan pendidikan yang tidak hanya mengembangkan estetika siswa dalam berseni melainkan juga mampu mendorong sikap kreatif siswa sehingga dapat memperkuat karakter mereka.

"Kita menginginkan anak-anak kita mampu merawat dan melestarikan seni dan budaya Indonesia yang kaya. Setiap tahun ini kita tampilkan di ajang ini," ujarnya.

Hamid berharap seluruh peserta dapat optimal dalam berkompetisi di ajang ini. Menunjukkan karya dan potensi dirinya sehingga menjadi yang terbaik dari ajang ini dan mengharumkan nama provinsinya. "Terimakasih kepada Plt. Gubernur Aceh yang telah memfasilitasi ini dengan baik," ucapnya.

Hal yang sama juga dikatakan Plt. Gubernur Aceh, Nova Iriansyah. Sebelum memukul

gendang rapai sebagai tanda dibukanya FLS2N di Aceh, Nova sempat mengatakan bahwa ajang ini menjadi kesempatan para siswa untuk belajar menjadi generasi yang unggul. Hal ini sesuai pula dengan visi pemerintah Aceh dalam mencerdaskan anak bangsa.

"Saya yakin penyelenggaraan hari ini member ruang untuk mengembangkan bakat dan kreativitas siswa," katanya.

Bakat-bakat mereka juga sangat membanggakan. Terlihat bukan hanya berprestasi di tingkat nasional, melainkan mereka juga bisa membanggakan nama Indonesia di internasional. Terbukti, baru-baru ini Mujahid Afif AE, siswa SMA Modal Bangsa (Mosa) Aceh Besar, meraih medali emas di ajang Festival Seni Internasional, di Tokyo, Jepang.

Kadis Pendidikan Aceh, Syaridin menyebutkan bahwa Aceh sendiri menjadi tuan rumah untuk FLS2N tingkat SMA/SMK. Sementara tingkat SD, SMP dan PKLK FLS2N dilaksanakan di Bangka Belitung. Di tingkat SMA dan SMK ada 15 bidang yang dipertandingkan. Sembilan bidang untuk SMA dan enam bidang untuk SMK. Pihaknya berharap pelaksanaan ini berlangsung sukses. Turut hadir juga dalam acara pembukaan ini, Kepala Sub Direktorat (Kasubdit) Peserta Didik SMA Suharlan, Direktur Pembinaan SMA, Purwadi Sutanto, Wali Kota Banda Aceh, Aminullah Usman serta undangan lainnya. **P Nirwan**

Dimulai dengan parade nusantara yang menampilkan model dengan busana-busana glamor khas Aceh, selanjutnya para peserta masing-masing provinsi secara bergantian masuk ke arena pembukaan. Mereka mengenakan pakaian yang mencerminkan adat dari daerahnya masing-masing. Tak lama mereka disambut dengan tarian *Samboet Jamee*, bershalawat badar, hingga di akhir acara disambut dengan tarian kreasi yang menggabungkan

# Lestarkan Seni dan Budaya c

## Meriahnya Pawai Budaya FLS2N di Aceh

Diiringi Marching Band Gita Handayani Dinas Pendidikan Aceh, parade budaya 34 provinsi peserta FLS2N 2018 pawai budaya 34 provinsi berlangsung meriah seiring peserta masing-masing kontingen tampil dengan simbol-simbol khas daerahnya sambil menyanyikan lagu daerahnya dan *yel-yel* penyemangat. Seperti saat kontingen Aceh berpawai mereka turut menyanyikan lagu Bungong Jeumpa. Begitu juga giliran kontingen DI Yogyakarta yang tampil sebagai juara bertahan pada FLS2N 2017 lalu.

Di sela pawai budaya 34 kontingen tersebut, diselingi penampilan model kostum karnaval rancangan Nabil Carty dengan tujuh tema. Pertama kostum bertemakan *Cicem Pala Kuneng* yang melambangkan ikon FLS2N 2018 di Aceh. Kemudian bertemakan

*Wonderful Sabang* bernuansa biru, ketiga nuansa *orange* dalam bentuk matahari menyimbolkan semangat peserta lomba, dilanjutkan kostum *Payong Aceh*, Taman Ratu Safiatuddin, Kipas Aceh, dan terakhir kostum dengan tema Lonceng Cakra Donya yang merupakan pemberian dari Laksamana Cheng Ho untuk Aceh.

Pawai budaya kemudian berakhir dengan penampilan tari kreasi yang dipersembahkan puluhan siswa-siswi SMA dan SMK di Banda Aceh. Tari penutup yang digarap oleh koreografer Aceh, Imam Juaini, itu merupakan kombinasi beberapa tari tradisi yang ada di masyarakat Aceh.

"Kita ingin menyampaikan siswa-siswi di Aceh ini memang memiliki kreatifitas dan aktif terutama dalam seni-seni tradisi," pungkas Imam Juaini. **P Husaini**

Ir. Nova Iriansyah, M.T  
Plt Gubernur Aceh

### Ruang Berbagi Pengetahuan



Melalui ajang ketrampilan ini, para pelajar akan semakin terdorong untuk berkarya. Tentu sebuah keberuntungan bagi kami, sebab tahun ini kegiatan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional diselenggarakan di Aceh. Tentu saja kesempatan ini akan kami manfaatkan semaksimal mungkin untuk mendorong para pelajar SMA dan SMK di Aceh agar mampu menampilkan bakat seni dan karya-karya kreatifnya di ruang publik. Kehadiran para pelajar SMA dan SMK dari berbagai wilayah di Indonesia tentu saja akan sangat membanggakan kami, sehingga ruang berbagi pengetahuan dan berkompetisi akan terbuka dengan lebar. Dengan demikian, proses transformasi pengetahuan akan dapat berjalan dengan baik, sehingga semangat berkarya akan lebih menggebu-gebu di kalangan generasi muda kita. **P Fatma**

Syaridin, S.Pd, M.Pd  
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh

### Upaya Maksimal



Kita tidak bisa menjawab bahwa dengan adanya kegiatan FLS2N ini bisa menjamin untuk mengangkat kesenian di Aceh. Tapi pada setiap event kegiatan, apalagi dalam skala nasional, kita berupaya semaksimal mungkin untuk mempromosikan daerah masing-masing. Khususnya di Aceh, kita ingin menunjukkan bahwa melalui seni Aceh bisa menjadi yang terbaik. Harapan dan target ke depan ingin menjadikan Aceh yang terbaik dalam segala bidang, khususnya pendidikan. **P Fatma**

# di Sekolah



## Tari Kreasi Berpasangan

Sebanyak 68 peserta Tari Kreasi Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat SMA dari seluruh Indonesia tampil di perlombaan Tari Kreasi yang diadakan di gedung tertutup Taman Seni dan Budaya Banda Aceh. Selasa, 28 Agustus 2018. Dari tiap daerah masing-masing diutus 2 peserta untuk mengikuti lomba ini. Event yang dimulai dari pukul 13.00 WIB sampai dengan 18.00 WIB tersebut menampilkan 34 tari kreasi dari daerah di seluruh Indonesia.

Tari Kreasi adalah jenis tarian yang diinovasi dengan menyesuaikan gerakan, alat pengiring, atau properti yang digunakan dalam tarian tersebut. agar terlihat modern serta dapat diterima oleh masyarakat Indonesia seiring perkembangan zaman.

Seperti Tarian dari Gorontalo yang berjudul "Banta'o" (anakku) yang ditampilkan oleh peserta nomor urut 9. Tarian ini terinspirasi dari Suku Polahi yang hidup di hutan, terutama Suku Polahi wanita dimana mereka harus mencari nafkah. Mereka bukan saja harus bertanggung jawab bekerja memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, tapi juga menjaga anak. Kisah tersebut dicer-

minkan dalam tarian kreasi dari Gorontalo ini.

"Tarian ini lebih cenderung kepada sosok ibu sesuai dengan tema yang diberikan, yaitu "Karya Inovasi" yang menyangkut dengan keteladanan, makanya kami mengambil sosok seorang ibu Suku Polahi yang keseharian hidupnya digantungkan di hutan. Sosok ibu Suku Polahi ini harus bisa menghidupi keluarganya dan juga harus merawat anaknya. Inilah cerminan tarian dari Gorontalo yang menggambarkan sosok perempuan-perempuan kokoh dan tangguh yang bisa bekerja sambil merawat anak," kata Suwartin Makrun, pendamping peserta

Tari Kreasi dari Gorontalo.

"Potensi para peserta tahun ini sangat luar biasa, kemajuannya banyak sekali dibandingkan dengan tahun lalu. Mungkin juga tema "Karya Inovasi" yang kita angkat ikut mempengaruhi, sehingga banyak yang inovatif dari gerak tubuh, dan garapannya juga meningkat sekali. Jadi, saya juga ikut bangga bisa terlibat dalam kegiatan ini, karena melihat langsung pengaruh dari program ini dalam perkembangan dunia Tari Kreasi di tingkat anak-anak SMA/SMK," kata Maria Darmaningsih dari Institute Kesenian Jakarta (IKJ), juri Tari Kreasi FLS2N 2018 di Aceh.

Dari hasil diskusi juri ada 12 nama yang masuk final. Saat diskusi pemilihan finalis, juri sangat sulit menentukan 10 finalis, maka dari itu juri memutuskan untuk menambah finalis menjadi 12 nama yang tampil di final. Juri juga menyadari betul banyak pesan yang ditampilkan di Tari Kreasi tahun ini, diantaranya ada pesan kekeluargaan, perte-

# Potensi Kian Besar, Sulit



Foto-foto: Panji Diksana & Eddy Sofyan



manan dan juga inovasi-inovasi yang disampaikan untuk mengungkap gagasan.

*"Banyak sekali peserta yang kompeten, makanya tadi kami para juri berdebat dan sangat susah sekali mencari 10 besar, jadi kami putuskan untuk mengambil 12 besar finalis. Banyak sekali potensi. Bahkan Papua itu termasuk yang kompetensinya besar sekali, tapi saya belum melihat potensi itu digarap dengan sebaik-baiknya. Selain juga banyak potensi Indonesia, seperti gerakan tubuh yang dari tradisi asalnya tinggi sekali potensinya. Jadi sekarang tinggal koreografernya yang harus bisa menggarap potensi itu agar bisa lebih maksimal lagi. Kalimantan, Sulawesi, dan Aceh, misalnya, termasuk inovatif karena bisa mendobrak dari yang tradisi ke arah lompatan modern. Yang pasti, kita harus terus memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan karya-karya yang sesuai dengan dunia mereka,"* ungkap Maria. **P Fatma**



# Jlit Menentukan Finalis





# Kumpulan Album unti

*Vokal solo salah satu bidang yang tak pernah absen di FLS2N. Juara-juara dari bidang ini tak sedikit yang menjadi penyanyi-penyanyi hebat. Tak salah jika ke depan bisa disiapkan album untuk para alumni yang pernah menjuarai kompetisi vokal di ajang bergengsi ini. Hal inilah yang tertuang saat mewawancarai Dwiki Darmawan, salah seorang juri dari bidang vokal solo. Dwiki menyebutkan bahwa album bersama merupakan pilihan tepat untuk merangkul para juara dari tahun ke tahun.*

nyanyikan di ajang ini," kata Dwiki.

Seperti diketahui, peserta dalam kompetisi vokal solo menyanyikan satu lagu dari empat lagu pilihan juri. Empat lagu itu yakni Lagu "Intuisi" dari Yura Yunita, "Memulai Kembali" dari Monita Tahalea, "Teduhnya Waktu" dari Raisa dan "Masih Berharap" dari Isyana Saraswati. Begitu juga dengan peserta pria.

Setelah menyanyikan satu lagu, para peserta dikerucutkan juri menjadi 10 besar. Mereka diberi kesempatan untuk tampil kembali di RRI Banda Aceh dengan menyanyikan dua lagu. Satu lagu pilihan juri dan satu lagu lagi merupakan lagu daerah mereka berasal.

"Standarnya cukup baik. Hanya saja para peserta yang tampil tadi memang masih belum untuk industri. Tapi dalam tataran edukasi, mereka sudah cukup baik. Kemendikbud sendiri 'kan ranahnya dalam edukasinya. Jadi ini kepada edukasinya bukan pada entertainmenya. Teknik menyanyi mereka juga sudah sangat luar biasa. Ini harus terus dilaksanakan," harap komposer tersebut. **P Fatma**



"**T**ni salah satu cara agar talenta-talenta yang mereka miliki itu tetap bisa dinikmati. Hanya saja masalahnya bahwa usai FLS2N ini mereka hanya punya dua pilihan. Mau fokus di entertain atau fokus pada studi. Itu memang harus ada satu pilihan," katanya.

Dwiki yang menjadi juri bersama Ubi-et dan Ita Purnama Sari juga membagikan beberapa tips kepada peserta agar sukses setelah FLS2N. Salah satu tips itu adalah para peserta harus bisa mengambil berbagai risiko. "Risikonya itu, ya, pilihan tadi," katanya.

Selain itu harus mempunyai identitas, gigih, mempunyai komitmen dan terus menerus menggali potensi diri. "Ini yang mempunyai para penyanyi yang lagunya kalian



# Untuk Para Juara FLS2N

## Cindy Putri Ayomi

SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, Lampung Tengah

### Perjuangan dari SD Buahkan Hasil

Bertahun-bertahun ikut kompetisi, Cindy Putri Ayomi akhirnya sampai pada Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) yang digelar di Aceh, 26 Agustus-1 September 2018 di Aceh. Sejak duduk di sekolah dasar (SD), Cindy sudah berjuang mengikuti FLS2N. Namun usaha dari siswi SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, Lampung Tengah ini tak pernah mengantarkannya sampai ke tingkat nasional.

"Dari SD saya sudah ikut. Tapi gagal terus ke nasional. Waktu SMP juga coba. Tapi hanya juara dua. Dan di SMA ini kembali mencoba. Alhamdulillah sampai ke nasional dan masuk 10 besar vokal solo," ujar wanita kelahiran 24 Juli 2001 tersebut.

Sebelum sampai ke ajang ini, beragam prestasi juga telah diraihinya. Beberapa prestasi tersebut, yakni Juara I Putri Berbakat Lampung 2018, The Best Vokal Band di Lampung Tengah dan berbagai kompetisi lainnya.

"Persiapannya sudah matang. Sejak jauh hari sudah menyiapkan mental. Tinggal hafal lirik lagu-lagu pilihan juri sama memaksimalkan kelebihan yang kita punya dari peserta lainnya," ucapnya.

Tak ada target khusus di FLS2N ini. Baginya yang penting bisa juara. "Semua bagus. Dari DKI Jakarta bagus. Sumatera Utara juga. Meskipun begitu optimis menang," ujarnya. **P Nirwan**



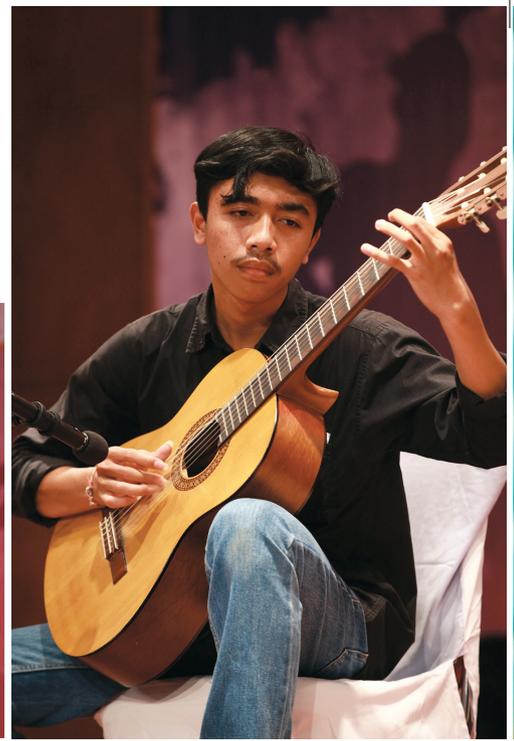
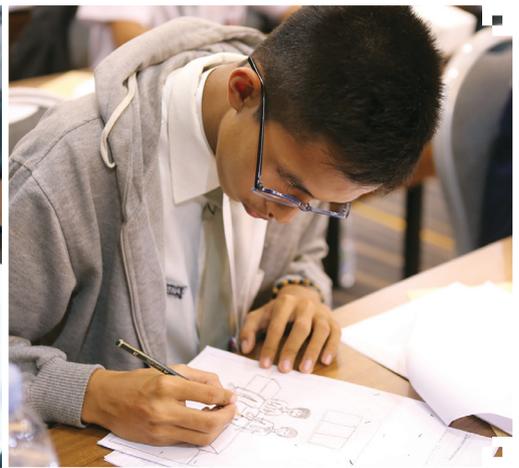
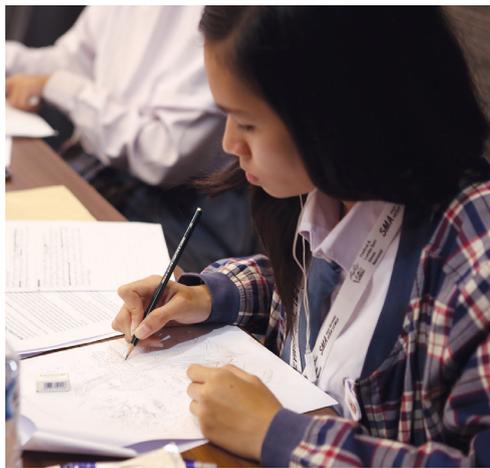


Foto-foto: Panji Diksana & Eddy Sofyan



Bermodal bahan dan alat-alat yang dibawa dari daerahnya masing-masing, sebanyak 68 peserta lomba Kriya pada Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) diberi waktu selama enam jam untuk bekerja membuat hasil kriyanya. Selama lomba berlangsung, arena perlombaan bebas dari guru pendamping atau pembina. Yang hadir hanya boleh melihat dari luar area yang dibatasi dengan pemasangan tali.

Dewan penilai yang terdiri dari tiga juri nasional kerap berkeliling untuk memantau proses siswa bekerja membuat produk kriya. Ketiga juri itu adalah Zaini Rais dan Hendhy Nansha dari Institut Teknologi Bandung, dan seniman Giffarin Rindiwandana.

"Anak Indonesia harus jujur. Untuk apa berkreatifitas kalau tidak jujur," ujar juri Hendhy Nansha. Diiringi aba-aba semua karya yang telah dimasukkan dalam kotak dibawa pulang ke tempat penginapan. Peserta diminta untuk mempersiapkan konsep dan sketsa terkait karyanya guna dipresentasikan esok harinya di ruang pertemuan Hotel Kriyad Banda Aceh.

Sehari sebelumnya, sekira pukul 16.00 WIB semua peserta telah mengikuti *technical*

*meeting* dan *workshop* yang dimaksudkan untuk memberi pencerahan dan informasi terkait teknik lomba serta sistem penjurianya. *Workshop* digelar untuk memberi pengetahuan-pengetahuan seputar kreativitas kriya oleh ketiga juri.

Yang menjadi kriteria penilaiannya, menurut ketua dewan juri, Zaini Rais, secara konsep umumnya adalah karya itu ada nilai fungsinya, dan ada nilai estetikanya, serta ada tema yang diusungnya.

"Tapi di karya itu juga kelihatan ia serius dan sungguh-sungguh membikannya, kelihatan karyanya rapi, kelihatan selesai, namun juga unik yang membuat orang terkesima melihatnya. Ada nilai gugahnya di situ," jelas akademisi ITB. Selain itu, juga dilihat konsep-konsepnya dan latar belakang karya tersebut dihasilkan. **Husaini**



# Menciptakan Barang Bekas Menj



Muslikha

SMAN 1 Losari, Jawa Tengah

Foto-foto: Panji Diksana & Eddy Sofyan

## Promosikan Jawa Tengah Lewat Kriya

"**D**uatu kebanggaan luar biasa bagi saya karena bisa membawa nama Jawa Tengah ke kancah nasional, dan semoga nanti bisa menjadi juara dan mengharumkan nama Jawa Tengah," ujar Muslikha.

Bagi Siswi SMAN 1 Losari ini, mengikuti lomba FLS2N ini telah membuatnya mendapat pengalaman menyenangkan. Selain itu juga dapat banyak teman baru dan banyak pelajaran yang didapat. "Walau nanti yang tidak juara, ada pengalaman tersendiri untuk nantinya dipulangkan ke daerah saya."

Muslikha mengaku belum begitu lama menekuni seni kriya. Namun berkat bimbingan gurunya Pak Mas'ud Sugianto sejak kelas 10 SMA dan kemudian sudah banyak berlatih, akhirnya bisa menghasilkan produk seni kriya. "Latihan yang terus-menerus, berkat doa dan usaha, Alhamdulillah bisa," yakinnya.

Pada lomba kriya tersebut, Muslikha membuat lampu hias yang mempromosikan budaya Jawa Tengah, khususnya Candi Bo-

robudur dan memperkenalkan motif batik "truntum" dari daerahnya yang juga kebanggaan Indonesia.

Lampu hias hasil kriya Muslikha itu berbahan baku dari barang bekas yang terdiri dari buah maja, pipa paralon, bekas wadah cat tembok, serbuk kopi, kayu triplek dan kulit jagung. Menurutnya hasil karyanya itu kalau dijual harganya bisa di atas satu juta rupiah karena memiliki banyak fungsi sehingga diprediksikan banyak yang berminat.

"Semoga ini nanti dapat juara, terus dapat pengalaman baru, lebih kreatif dan yang pasti bisa membanggakan semua orang yang telah mendukung saya," pungkask Muslikha. **P**



## Lalu Sepi Al-Mutahir R

SMAN 1 Pringgabaya Lombok, NTB

## Bangga Bisa ke Level Nasional

"**M**enjadi delegasi (duta) itu rasanya sangat senang sekali, nggak menyangka bisa sampai di sini. Sudah bertemu banyak orang, juga mengalahkan teman-teman di level provinsi sebelumnya. Bisa sampai ke sini ke level nasional itu rasanya bangga sekali, orang tua juga sangat senang," kata Lalu Sepi Al-Mutahir R.

Siswa SMAN 1 Pringgabaya Lombok ini membuat lampu hias tempel dari bahan batok dan bahan-bahan bekas lainnya. Memilih bahan tersebut alasannya karena di tempatnya terutama di Lombok tersedia banyak limbah batok. Menurutnya, di daerahnya tidak banyak pengrajin yang memanfaatkan limbah batok tersebut untuk menjadi sesuatu yang banyak guna dan bernilai jual. "Biasa

limbah batoknya itu dipakai buat arang saja yang sekarung tidak seberapa harganya," ujarnya.

Nah, menurutnya, kenapa tidak dimanfaatkan saja limbah batok tersebut untuk dibuat menjadi sesuatu yang lebih berharga. Sebutnya, seperti dibuat menjadi lampu hias tempel, diukir untuk dijadikan tas atau bentuk lainnya.

Bakat kerajinan kriya berawal dari bapaknya yang dulu berprofesi sebagai pengrajin kayu. Namun karena sakit dan sempat dioperasi membuatnya harus berhenti sebagai pengrajin kayu. Lalu menyebutkan dirinya ingin meneruskan usaha bapaknya. Apalagi di daerahnya juga sedikit orang yang mau menekuni kerajinan seperti yang telah dia hasilkan pada lomba kriya di ajang FLS2N 2018 ini.

"Selama mengikuti lomba FLS2N di Aceh perasaan senang, resah, gelisah pasti ada. Yang paling berkesan punya banyak teman dari seluruh Indonesia, berkenalan dengan yang sama-sama menekuni bidang kriya. Berbagi ilmu dari ujung sana sampai ujung sini, dari juri juga banyak pengetahuan dan masukan, menambah ilmu," pungkasknya. **P**



# Tema Diberikan Secara Spontan

Seni Baca Puisi adalah seni membaca (melisankan, mengomunikasikan, dan mengekspresikan) puisi di panggung. Dengan mengusung tema "Melalui seni baca puisi siswa memperoleh inspirasi keteladanan sebagai bagian dari upaya membangun karakter bangsa" Peserta lomba baca puisi dan cipta puisi bersaing ketat di event nasional yang diadakan di Aceh.

Foto-foto: Panji Diksana & Fatma



Sebanyak 68 peserta dari seluruh Indonesia yang mengikuti lomba baca dan cipta puisi, yang terdiri dari 34 peserta baca puisi dan 34 cipta puisi. Lomba dibagi menjadi 2 babak yaitu babak penyisihan dan babak final.

"Ada dua lomba yang jurinya sama yaitu baca puisi dan tulis puisi. Yang dinilai dari baca puisi itu, yang pertama, penghayatan terhadap naskah yang dibaca termasuk pengertian, pemahaman naskah, yang kedua vocal, bagaimana naskah yang dibaca itu sampai ke publik. Dan yang ketiga penampilan secara keseluruhan. Untuk cipta puisi kita sengaja memberikan tema secara spontan agar tidak dipersiapkan dari rumah, karena tahun-tahun yang lalu kejadiannya seperti itu. Kalau lomba tahun ini temanya langsung di tempat. Yang dinilai tetap orisinalitas, keterampilan berbahasa, ekspresi ungkapan, lalu kaitannya dengan tema. Kebetulan tahun kemarin saya juga jadi juri, dan di tahun ini ada perubahan terutama peserta wanita ini sangat dominan dibandingkan lelaki. Dari 34 itu setengah itu sudah bagus, jadi dibanding tahun lalu lebih merata, dan potensial peserta baca puisi di tahun ini sangat baik," kata Acep Zamzam Noor, praktisi sastra, juri lomba baca puisi dan cipta puisi FLS2N Nasional di Aceh.

Untuk lomba baca puisi peserta dilarang membawa properti apapun seperti iringan musik, topeng, dan kostum. Selain itu peserta juga tidak diperbolehkan menambahkan dalam bentuk nyanyian atau pengulangan bait tertentu, juga mengurangi puisi yang dibacakan. Sedangkan untuk lomba cipta puisi tidak diperkenankan membawa Hp, untuk mengantisipasi peserta yang membuka web, agar peserta dapat memberikan gagasan sendiri tanpa harus melihat hasil karya orang lain.

"Bagi peserta cipta puisi akan diberikan tema mendadak karena untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan dipersiapkannya puisi sebelum lomba dimulai. Bukannya curiga kepada peserta tapi untuk mengantisipasi. Kami selaku juri, Ingin melihat apa yang peserta tulis itu orisinal, tidak ada bantuan dari pihak lain atau bantuan dari pihak pendamping. Lomba baca puisi menggunakan sistem undian agar peserta bisa seobjektif mungkin. Sedangkan lomba cipta puisi temanya ditentukan. Jadi kami tidak tahu dari daerah mana dan provinsi mana. Ini semata-mata hanya untuk menghindari subjektivitas agar terlaksanakannya kegiatan ini dengan sebaik mungkin," kata Sunuwa Sono Dosen Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI (FIBUI) Depok, juri baca dan cipta puisi,

Dari 34 peserta lomba baca puisi hanya 13 peserta yang masuk final. Salah satunya adalah seorang peserta asal Kepulauan Riau, Darmawan Syah, yang juga pernah mengikuti lomba baca puisi tingkat nasional di Palembang. **Fatma**

## Darmawan Syah

SMAN 2 Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

## Tidak Sangka Masuk 13 Besar



"Saya senang sekali dan sekaligus tidak menyangka juga bisa masuk 13 besar final lomba baca puisi ini, karena persaingan dan lawan-lawan di kota dan di tingkat provinsi berat-berat sekali, tidak sama seperti di kota asal saya. Dan saya juga tidak pernah berfikir bisa sampai ke Aceh, karena Aceh ini sebenarnya adalah salah satu tempat yang saya impikan. Saya ingin sekali menginjakkan kaki saya di Masjid Raya Baiturrahman," kata Darmawan Syah. **P**



# Kembangkan Komunitas Film Daerah

Presiden RI, Joko Widodo sendiri pernah menyebutkan bahwa DNA kita adalah seni dan budaya. Perhatian terhadap dunia perfilman saat ini juga besar. Sangat memungkinkan banyak orang bisa sukses di bidang ini.

Selasa, (28/8), mulai pukul 08.30 WIB, secara bergantian peserta dari masing-masing provinsi mempresentasikan hasil filmnya di hadapan juri. Di hadapan juri mereka mempertunjukkan *teaser* film hasil karyanya, menjelaskan proses pengambilan gambar hingga sampai kendala selama

pembuatan film. Semua diceritakan.

Agni Ariatama, Ketua Juri Bidang Film Pendek mengatakan, secara keseluruhan hasil film para peserta cukup baik. "Kebetulan ada level yang kita nilai. Paling dasar itu teknik, makna dan konsep ide. Jadi ada tiga hal itu. Kalau masih level SMA sudah cukup

baik. Meskipun rata-rata masih lebih kepada penggunaan media sebagai penyampai pesan. Belum bicara kepada teknik yang tingkat tinggi," sebutnya.

"Jadi selain FLS2N ini, komunitas-komunitas film di daerah juga bisa menjadi wadah mengembangkan potensi-potensi peserta. Dengan seperti itu skill mereka juga bisa berkembang," katanya.

Ia mengajak para peserta bahwa selesai FLS2N ini terus menggunakan media sebagai tata bahasa *audio visual*. Tidak harus dengan kamera profesional. Memakai *hand-phone* juga saat ini sudah bisa. Apalagi media penyampainya juga sudah banyak. Seperti media sosial misalnya.

"Itu yang paling penting. Harus disiarkan. Demi kebaikan. Dan gunakanlah medium itu dengan bijak," pesan Agni. **P Nirwan**



Foto-foto: Panji Diksana

**Adde Muhammad Ramadan Pallantara & Aan Seftian Nur**  
SMAN 1 Tanjungselor

## "Korek Api" Bisa Juga Sampai Nasional

Terbukti, film pertama mereka yang berjudul "Korek Api" bisa lolos sampai tahap nasional FLS2N Aceh.

Kedua siswa SMAN 1 Tanjungselor, Blungan Kalimantan Utara ini bercerita bahwa tak memiliki kamera adalah kendala terbesar mereka sebelum sampai ke ajang ini. Semua perlengkapan pembuatan film perdananya adalah barang-barang hasil pinjaman. "Itu kendala paling besar. Saya sudah tahu mau buat film apa. Tapi susah cari pinjaman kameranya. Di akhir-akhir waktu baru dapat

pinjaman kamera dari senior," ucap Owen.

Ia sendiri tak pernah mendapatkan ilmu editing. Ini juga yang menjadi kendalanya untuk menghasilkan film "Korek Api". Lewat *youtube* ia belajar secara otodidak. Terbukti Owen bisa. Refrensi ia adalah film pendek dari pemenang FLS2N tahun lalu.

Setelah ajang FLS2N ini ia terus belajar dan menggeluti dunia film. "Cita-cita saya juga bisa mengedukasi adik-adik di sekolah mau buat film apa. Tapi susah cari pinjaman Kalimantan Utara," harapnya. **P**



Tak punya kamera serta tak memahami proses *editing*, tak menghalangi Adde Muhammad Ramadan Pallantara (Owen) dan Aan Seftian Nur untuk berkompetisi.



# Kompetisi Menghasilkan Poster

Foto-foto: Panji Diksana & Eddy Sofyan



Selasa (28/8) siang, 34 siswa dan 34 siswi SMA se-Indonesia mengikuti lomba Desain Poster di ajang Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) 2018. Mereka dibagi terpisah antara perempuan dan laki-laki di ruang berbeda. Berlangsung di ruang pertemuan Hotel Kriad Muraya Banda Aceh, selama tiga jam mereka berkompetisi membuat sketsa. Berbekal kertas dan alat tulis peserta berlomba membuat sketsa yang esok harinya akan divisualisasikan menggunakan perangkat lunak (software) desain yang tersedia di komputer.



Pada pagi harinya, ke-68 peserta itu sudah mendapatkan pengetahuan dan pencerahan terkait lomba desain poster yang diberikan oleh tiga dewan juri ; Dr Agung Eko Budiwaspada, Suriyanto Rustan dan Dr. Ariani Kusumo Wardhani. Sebelum workshop, peserta juga sudah dikumpulkan bersama dalam technical meeting pada Senin (27/8) siang. Kedua agenda itu sengaja digelar untuk menyamakan persepsi semua peserta tentang poster.

Pada workshop tersebut juri yang terdiri dari kalangan akademisi dan praktisi/seniman tersebut melatih peserta lebih terkait pola berpikir (mindset) yang mendesain diri masa depannya mau menjadi seperti apa. "Tidak perlu menang di sini," sebut Seniman Suriyanto Rustan.

Sementara Ariani pada technical meeting dengan peserta mengaku senang dan bangga bisa bertemu para juara seluruh provinsi tersebut. Menurutnya hal penting yang menjadi penilaian dari lomba desain poster adalah konsepnya, bagaimana membuat sesuatu itu dilihat dari wawasannya. Dia menyebutkan peserta bebas menggunakan software desain apa saja.

Lebih detail, Agung menyebutkan, yang akan dinilai pada lomba Desain Poster ada dua hal, yaitu ide dan keterampilan teknis. "Ide itu ya kreativitas, relevansi dengan soal yang berarti menjawab persoalan, originalitas maksudnya ada kebaruan sejauh mana menampilkan yang ada itu menjadi sesuatu yang mengandung unsur kebaruan," jelas Akademisi ITB. Adapun keterampilan teknis,



**Sirajun Maulidi**  
SMAN 1 Pintu Rime Gayo, Bener Meriah, Aceh

## Berbekal Belajar Otodidak

Bakat kesenian desain Sirajun Maulidi berbekal dari belajar secara mandiri dan otodidak. "Mulai belajar photoshop sejak kelas 3 SMP, belajar secara otodidak lewat menonton video-video tutorial dari youtube," ujar siswa SMAN 1 Pintu Rime Gayo, Bener Meriah, Aceh.

Bagi remaja yang akrab dipanggil Ajun ini, terpilih sebagai perwakilan dari Aceh, tidak semua orang bisa

merasakannya. "Dari Aceh ada 14 siswa yang terpilih untuk ikut FLS2N 2018 ini, dan saya bersyukur terpilih sebagai salah satunya di antara 14 siswa tersebut," sebutnya.

Mengikuti lomba desain poster pada FLS2N ini, membuat Sirajun mendapatkan hal paling berkesan baginya. "Di sini saya jumpa banyak kawan baru, pokoknya di sini semuanya menyenangkan, terlebih bisa mendapatkan workshop dan ilmu dari dewan juri nasional adalah sebuah kebahagiaan bagi saya."

Ajun menyatakan dirinya bertekad dengan bekal desain yang telah dimilikinya akan terus ditingkatkan dan ingin dijadikannya sebagai profesi wirausaha yang dapat menjamin masa depannya. P

## Yumeili Sasmaita

Guru Pendamping Sumatera Barat

## Beruntung Mendapat Kesempatan Mendampingi Siswa

Yumeili Sasmaita mengaku sangat beruntung bisa menjadi guru pendamping bagi siswanya mengikuti lomba Desain Poster di ajang LFS2N 2018 yang berlangsung di Aceh.

"Saya bisa menambah ilmu, membuka pola pikir, kemudian menambah pengalaman, melihat bagaimana situasi daerah di sini, menambah wawasan bagaimana siswa ini untuk menghadapi sebuah perlombaan seperti ini," sebutnya.

Kesempatan ini merupakan yang kedua kalinya bagi ibu Yumeili. Pada tahun sebelumnya ia juga ditunjuk untuk mendampingi siswanya pertama sekali pada FLS2N yang berlangsung di Kupang.

Hadir sebagai guru pendamping bagi Mimie (begitu biasa dipanggil), mengaku telah membuat dirinya lebih mendalami dan tahu lagi tentang desain poster. Sehingga nantinya bisa menjadi bekalnya untuk menambah wawasan bagi siswanya dan membuka pola pikirnya menjadi lebih bagus ke depan.

Menurut guru SMAN 3 Payakumbuh ini, lomba di Aceh sudah lebih bagus daripada tahun sebelumnya.

"Sudah ada peningkatannya dari yang pertama saya rasakan. Secara keseluruhannya acara lebih terkoordinir, kemudian lebih rapi, untuk kriteria lomba dari awal sampai akhir sudah tersusun bagus," p u n g k a s Mimie. P



sebutnya, tentang kemampuan mendesain menggunakan komputer, karena itu akan menentukan kualitas visual dari posternya.

Kedua, tambah Agung, workshop sebetulnya untuk menjawab dari amanah tujuan FLS2N yaitu pembinaan dan meningkatkan kualitas siswa, dimana disebutkan lomba tersebut tidak sekadar berkompetisi. Kompetisi hanya sebagai kegiatan ujungnya, tapi prosesnya itu ada unsur pembinaan mengembangkan bakat dan peserta mendapatkan ilmu.

Esoknya pada Rabu (29/8), mulai pukul 09.00 hingga pukul 17.00 WIB, peserta memulai proses memvisualisasi karyanya berdasarkan hasil sketsa yang telah dibuat sebelumnya. Kerja visualisasi itu dilakukan peserta menggunakan software desain.

Setelah divisualisasikan, hasil kerja peserta dicetak untuk dipamerkan. Kemudian ketiga juri melakukan penilaian terhadap poster untuk memilih enam karya terbaik, tiga terbaik kategori putra dan tiga terbaik untuk putri. P Husaini

# ter Terbaik



# Ekosistem Monolog

Foto-foto: Panji Diksana & Eddy Sofyan



Salah satu yang harus ditingkatkan dalam FLS2N adalah artefak (dokumentasi-dokumentasi) dari para peserta sebelum-sebelumnya. Jika itu didokumentasikan dengan baik lewat wadah, maka karya dan penampilan-penampilan dari peserta itu bisa menjadi edukasi yang paling bernilai untuk para guru dan siswa. Demikian dikatakan Iman Soleh, juri Teater Monolog pada Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) 2018 di Aceh, Rabu (29/8).

Menurutnya, kualitas Monolog tak ubahnya dengan teater. Meski hanya dimainkan oleh satu orang, Monolog tetap berkualitas. Bayangkan saja, seorang siswa di atas panggung langsung menjadi pencerita dan penderita. "Mereka ini adalah diplomat-diplomat kebudayaan kelak. Dari tahun ini ke tahun jumlah diplomat kita dari ajang FLS2N ini terus bertambah," katanya.

Karena pertumbuhannya sangat bagus, ia berharap ekosistem teater dan ekosistem monolog terus dilestarikan. Jangan sampai Monolog dihilangkan dari FLS2N. "Ini sudah sebelas kalinya FLS2N. Kalau bisa sudah saatnya hasil-hasil dari para diplomat muda didokumentasikan, supaya jadi jebakan apresiasi interpretasi dan bisa diakses di

seluruh Indonesia," ucapnya.

Menurutnya, tidak ada negara yang jumlah bahasanya lebih dari 700 bahasa. Untuk itulah seni dan budaya harus terus dilestarikan. Ke depan juga perlu ada pelatihan-pelatihan ke daerah timur pada bidang teater di luar dari FLS2N. Hal ini agar kemampuan dari para peserta bisa lebih merata.

Seperti diketahui, pada bidang Monolog sendiri para peserta dari 34 provinsi tampil satu persatu. Di hari pertama 17 peserta tampil lebih dulu. Sementara di hari kedua 17 peserta berikutnya menyusul tampil. Para peserta sendiri membawakan satu naskah dari dua naskah pilihan, yakni karya Iswadi Pratama dari Lampung dan Artur S Nalan dari Bandung. **P Nirwan**



# Terus Dilestarikan

Mario Daniel Teiwilang  
SMA Negeri 5 Ambon

## Belajar dari Sang Kakak

Mario Daniel Teiwilang, satu dari beberapa peserta FLS2N pada bidang Monolog yang melakukan pementasan pertamanya di kompetisi ini. Siswa asal SMA Negeri 5 Ambon mengaku kerja kerasnya untuk sampai di tahap nasional FLS2N tak terlepas dari peran sang kakak. Prestasi 10 besar FLS2N dari sang kakak beberapa tahun yang lalu menjadi motivasinya untuk menjadi yang terbaik juga di ajang ini.

"Belajarnya dari kakak saya. Dia lebih banyak berikan arahan soal mimik wajah, pendalaman tokoh dan lain sebagainya," ujar Mario yang didampingi guru pendampingnya, Linda Ch Lesnusa.

Dengan memilih naskah yang berjudul "Ruhulel", Mario bisa lebih menjiwai pendalaman dari karakter di tokoh tersebut. Selama tiga bulan belajar pementasan, bagi Mario yang sulit adalah belajar pemindahan karakter dari satu tokoh ke tokoh lainnya. "Itu yang saya rasa masih kurang tadi. Meskipun

begitu harus tetap optimis," ucapnya siswa kelahiran tahun 2000 tersebut

Saat ditanya cita-citanya, Mario sendiri tak berharap banyak bisa menjadi seniman hebat. "Kalau jadi pemain teater saya akan coba beberapa pementasan lagi nanti di Ambon. Hanya saja kalau untuk cita-cita yang terpenting menjadi orang sukses dan bisa memberikan kebahagiaan untuk keluarga," ucap pria yang mengaku senang sudah bisa mengalahkan siswa di Ambon

Sementara guru pembimbingnya, Linda, mengatakan bahwa talenta yang dimiliki Mario sangat luar biasa. "Kita yang membimbing tinggal evaluasi dari setiap tampilannya. Kemudian diperbaiki dan harapannya Mario jadi yang terbaik," katanya.

Melatih Mario sendiri bukanlah hal yang sulit. Mario bagi Linda sudah memiliki talenta yang luar biasa. "Kalau untuk pendalaman karakternya, kita tinggal bilang ini diperbaiki, dia langsung bisa. Jadi tidak sulit." **P Nirwan**



Satu-persatu peserta dipersilakan untuk maju ke panggung oleh dua MC (Master Ceremony). Berlangsung di ruang teater SMA Fatih Bilingual Boarding School putra di Lamlagang Banda Aceh, sebanyak 34 siswa-siswi mengikuti lomba Gitar Solo di ajang Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) 2018 Aceh.

Saat menuju ke panggung, beberapa peserta bukan Cuma membawa gitar andalan bawaannya, tapi ada sebagian yang juga turut membawa pijakan kaki. Setelah memberi kode bahwa dirinya sudah siap, MC langsung menyampaikan pengumuman kepada audiens yang memadati ruangan untuk dalam kondisi hening, lantas peserta lomba pun dipersilakan kesempatan untuk memainkan gitarnya.

Pada babak penyisihan ke-34 peserta bermain gitar solo membawakan aransemen lagu andalannya antara 5 hingga 10 menit. Terlihat penonton sangat menikmati persembahan demi persembahan gitar solo yang dimainkan siswa-siswi SMA dari seluruh provinsi se-Indonesia ini. Begitu peserta

mengakhiri petikan gitarnya, tepuk tangan penonton pun menghiasi akhir penampilan peserta.

Begitu juga dengan dewan juri yang duduk di kursi bagian paling belakang. Setiap usai peserta tampil, tepukan tangan untuk peserta juga terlihat dari ketiganya. Mereka adalah Joko Widodo, Jubing Kristianto dan Endah Widiastuti.

Gitaris Jubing Kristianto sebagai salah seorang juri menyebutkan, yang paling utama penilaiannya adalah aspek musiknya, meskipun lomba main gitar tapi yang dinilai adalah musiknya, karena gitar adalah sebagai salah satu alat musik.

“Yang pertama dinilai itu adalah kualitas

suara, kualitas bunyi yang dihasilkan oleh si pemain. Kemudian juga kualitas aransemenya, dan kreativitas dalam aransemen, serta tentu juga akurasi tekniknya. Yang paling penting itu semua, yang lebih pokok,” ujarnya dijumpai di sela-sela technical meeting.

Jubing menyatakan dirinya yang ketiga kalinya dipercaya sebagai juri dalam lomba Gitar Solo pada FLS2N. Jubing dan dua juri lainnya, independen, tidak pernah bersinggungan dengan siswa dan juga pendampingnya. Mereka tidak pernah jadi juri FLS2N di tingkat provinsi. “Kita langsung yang di level nasionalnya saja, jadi tidak ada murid, tidak ada guru pendamping, teman dan koneksi kami di sini,” sebut Jubing.

Kepada peserta, Jubing menjelaskan bahwa mereka jangan sampai berpikir terlalu berat sehingga harus menang dan harus juara. Tapi yang paling penting menurutnya adalah tampil menyuguhkan musik yang terbaik. Soal menang atau kalah sudah tidak

# Adu Keindahan Musik di C



perlu dipikirkan karena memang semuanya sudah berlatih keras.

“Jadi, sudah tidak mungkin kita memperbaiki dalam satu hari untuk menjadi lebih hebat dari kemarin. Karena yang akan ditampilkan itu hasil latihan dari sekian lama, sudah tidak mungkin diubah lagi. Sekarang yang penting enjoy aja di atas panggung, nikmati,” jelas Jubing.

Mereka yang lolos 10 besar adalah delegasi dari DI Yogyakarta, Kalimantan Timur, Jawa Barat, Jambi, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Selatan, Lampung, Sulawesi Selatan dan Jawa Tengah.

Tidak hanya sampai di situ, di pagi hari berikutnya dewan juri kembali harus memilih tiga terbaik dari 10 besar itu untuk nantinya akan diumumkan pada acara puncak FLS2N. Tiga terbaik pilihan dewan juri berhak mendapat medali dan piagam penghargaan serta uang tabungan. **P Husaini**

**Nicolas Anggaraksa**  
SMAN 3 Surakarta, Jawa Tengah

## Yang Terbaik bagi Provinsi



Bisa masuk sepuluh besar itu rasanya senang banget, apalagi pas tampil penyisihan kemarin itu belum terlalu maksimal karena masih ada beberapa yang salah. Bisa masuk 10 besar jadi kesempatan buat memperbaiki kesalahan, juga membuktikan bahwa saya bisa menampilkan yang terbaik.

Bagi Nicolas menjadi delegasi Jawa Tengah merupakan sebuah kebanggaan, dimana Jawa Tengah pernah menjadi juara umum di ajang FLS2N. Dia mengaku bangga bisa mewakili Jawa Tengah di tingkat nasional dan meyakinkan dirinya pasti akan memberikan yang terbaik untuk provinsinya, Jawa Tengah.

Nicolas menyebutkan, dengan mengikuti lomba dirinya telah mendapatkan pengalaman berharga. Selain juga mendapat teman-teman baru dan berbagi wawasan serta pengetahuan sesama. Juga bertemu juri-juri yang hebat seperti Mas Jubing dan Mbak Endah, yang baginya memberikan inspirasi. **P**

**Dona Marisa**  
SMA 3 Rangkasbitung, Banten

## Perempuan Satu-satunya Masuk 10 Besar

Terpilih masuk 10 besar, apalagi satu-satunya peserta perempuan, bagi Dona Marisa merupakan kesempatan terbaik yang tidak pernah disangka sebelumnya. “Alhamdulillah bersyukur kepada Allah SWT. Nggak nyangka juga, sih, soalnya lawannya dari 34 provinsi yang pesertanya hampir semuanya cowok. Syukur bisa masuk 10 besar mewakili Banten,” ujarnya.

Bisa mewakili Banten ke tingkat nasional merupakan kesempatan yang diidamkannya sejak di bangku sekolah menengah pertama (SMP). Terlebih, bagi Dona, banyak hal berkesan yang didapatkannya selama mengikuti FLS2N ini. Dia jadi punya teman banyak dari sini, terus mempunyai pengalaman yang luas.

Dona terus bertekad ke depannya semoga bisa menjadi lebih baik lagi, bisa lebih memunculkan aransemen atau teknik yang lebih baru lagi. Karena dia yakin semuanya tergantung usaha dan do'a. **P**



Foto-foto: Eddy Sofyan

# Gitar Solo



# Pelajar Harus Jauhi Narkoba

*Dua dari seratus pelajar di Indonesia setiap harinya meninggal karena narkoba. Untuk itu, para siswa harus menyatakan perang dan menjauhi narkoba.*

Demikian terungkap pada Seminar Penguatan Pendidikan Karakter yang digelar untuk penguatan karakter para peserta Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) 2018 di Hotel Nangroe Banda Aceh, Kamis (30/8).

Pada sesi pertama, hadir menjadi pembicara dalam pendidikan karakter tersebut Brigjend Pol Drs H Faisal Abdul Naser MH yang merupakan Kepala BNN Provinsi Aceh. Acara dipandu oleh Kepala Sub Direktorat Peserta Didik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI, Suharlan SH., MM.

Sementara di sesi kedua hadir menjadi pembicara Sekretaris Deputy VI Bidang Koordinasi Kesatuan Bangsa, Brigjend Pol Drs Mamboying dan AKBP Rinaldi Kasubdit Binpolmas Polda Aceh. Acara dipandu oleh Kasi Kepribadian, Alex Firngadi.

Dikatakan Faisal, Aceh pangsa pasar narkoba yang terbesar adalah kepada pelajar pemuda yakni para pelajar. "Ini data Puslitkes UI. Kalau di Aceh, 1 dari 100 pelajar yang sudah terkena narkoba. Untuk itu saya minta agar pelajar jangan dekatki narkoba," ucapnya.

Lebih lanjut dikatakan Faisal yang sudah 12 tahun bertugas di Aceh tersebut, bahwa masa depan bangsa kita ditentukan oleh

generasi pemuda saat ini. Pemuda yang sehat dan kuat adalah pemuda yang agamanya kuat dan terbebas dari penyalahgunaan peredaran gelap narkoba. Untuk itu berantas dan bumi hanguskan narkoba. "Bayangkan, kerugian negara per tahunnya akibat narkoba 84 triliun per tahun. Sementara jumlah yang sudah memakai 6 juta jiwa. Singapura jumlah penduduknya 8 juta. Bayangkan, sudah hampir satu negara yang menjadi korban," katanya.

Para siswa juga bisa menjadi pengiat dari satgas-satgas narkoba. Bahkan di hadapan siswa/siswi berprestasi tersebut, ia sempat membacakan puisi bahaya narkoba. "Bilang sama Dilan yang berat itu bukan rindu, tapi menyelamatkan negara dari bahaya narkoba," ucap Faisal sambil mendapat tepuk tangan dari seluruh siswa.

Suharlan SH., MM., saat memberikan sambutan menyebutkan bahwa bukan hanya narkoba, sebagai penguatan dari pendidikan karakter, pelajar juga harus menjauhi dan tidak terlibat dengan tawuran. Tidak sering membully, menjauhi seks bebas dan menolak aksi LGBT. "Satu lagi yang sering dilakukan siswa itu yakni aksi coret-coret. Untungnya di Jakarta itu mulai berkurang," ucapnya. **P Nirwan**



Foto-foto: Eddy Sofyan



**Asep Sukmayadi, M.Si.**  
*Kasi Bakat dan Prestasi*

## Perkuat Mutu Pembelajaran di Sekolah

Konsep Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) secara terus menerus dibuat untuk memperkuat pendidikan karakter melalui seni. Selain itu, FLS2N juga secara terus menerus akan memperkuat mutu pembelajaran sehari-hari para siswa di sekolah. Karena melalui seni para guru bisa meningkatkan modul pembelajaran.

Sejauh ini FLS2N selalu memberikan kesempatan kepada anak-anak (peserta) untuk menyadari bakat seninya. Lewat ajang ini mereka bisa menggali hobi mereka. Meskipun tak digeluti, tapi

ajang ini bisa mengembangkan karakter mereka. Terbukti dari salah satu siswa asal SMA Modal Bangsa Aceh Besar, Mujahid Afif yang menjadi pemenang di Tokyo Jepang.

Kita lihat tadi bahwa ia mengeluti jurusan Kedokteran. Itu sah-sah saja. Pada dasarnya seni itu juga memperkuat studi mereka. Dan jika pun bidang seni nya yang terus dikembangkan. Itu juga baik.

Menurut Asep, jika dicek kembali, banyak alumni yang menjadi pemenang di FLS2N yang memberikan kontribusi di tingkat nasional. FLS2N memberikan pengalaman buat mereka, terutama dalam tingkat kepercayaan diri. **P Nirwan**

**Rizal Alfian, S.Kom, MA,**  
*Penanggung Jawab FLS2N*

## Terus Lakukan Terobosan

Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) 2018 yang berlangsung di Aceh berjalan dengan lancar. Terlihat dari pembukaan yang begitu bagus dan adanya beberapa terobosan dari FLS2N tahun ini. Beberapa terobosan itu dengan adanya pameran dari seluruh peserta setiap bidang di pembukaan, kemudian dilibatkannya banyak siswa dan guru-guru di Aceh yang menyaksikan langsung setiap pertandingan dari para peserta FLS2N.

Kita berterima kasih sekali kepada Dinas Pendidikan Aceh yang telah berkontribusi banyak untuk melibatkan para siswanya. Perhelatan FLS2N ini jadi bukan milik pusat saja, melainkan juga menjadi pesta di provinsi. Ini

yang tidak ada di tahun-tahun sebelumnya.

Meskipun demikian, evaluasi akan terus dilakukan. Kualitas pelaksanaan setiap tahunnya harus semakin baik. Dan untuk tahun selanjutnya harus lebih disempurnakan. Karena seni itu perlu ruang apresiasi. Kita coba untuk memberikan ruang-ruang itu untuk peserta di FLS2N ini. Kita juga akan mengusahakan bahwa ke depan juara-juara FLS2N ini bisa berkompetisi sampai internasional. Bukan hanya bidang Desain Poster saja, melainkan semua bidang kita harap bisa dipertandingkan hingga internasional. **P Nirwan**



Foto-foto: Panji Diksana & Eddy Sofyan

# Selamat Kepada Para Pemenang & Juara Umum

## FLS2N 2018



## Sampai Jumpa

## FLS2N 2019

ISSN 2085-0158



POTENSI Volume 66, Edisi Khusus FLS2N 2018 dapat diakses di: <http://www.psmakemdikbud.go.id>

email: [potensimajalah2018@gmail.com](mailto:potensimajalah2018@gmail.com) • [@dit\\_psmakemdikbud](https://www.facebook.com/dit_psmakemdikbud) • [ditpsma kemdikbud](https://www.youtube.com/channel/UC...)

• [direktorat.psmakemdikbud](https://www.facebook.com/direktorat.psmakemdikbud) • [direktorat.psmakemdikbud](https://www.instagram.com/direktorat.psmakemdikbud)